

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan sebuah proses pengikatan janji suci antara dua individu yang berbeda jenis (laki-laki dan perempuan) dengan tujuan membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera. Seperti halnya yang disebutkan pada UU No. 1/1974, yakni pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri yang bertujuan membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Beranjak dari UU No. 1 tahun 1974 tentang Perkawinan, ada beberapa golongan masyarakat tertentu mempunyai peraturan khusus yang sifatnya menindaklanjuti UU No.1 Th 1974 dan Peraturahn Pemerintah No.9 Th 1975, sebagai peraturan pelaksanaannya. Karena dalam kedua peraturan tersebut belum diatur, atau hanya disebutkan secara umum saja. Salah satu golongannya yaitu TNI, terdapat suatu peraturan khusus tentang peraturan perkawinan, perceraian, dan rujuk, khusus bagi anggota TNI yakni berupa Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan/ Panglima Angkatan Bersenjata No. KEP/01/I/1980, yang ini sifatnya menindaklanjuti undang-undang yang sudah ada karena dalam undang-undang tersebut belum diatur atau hanya disebutkan secara umum saja.

Dalam keputusan ini disebutkan bahwa dalam BAB II tentang Ketentuan Dasar, pasal (5) ayat b, yang berbunyi:”Sebelum permohonan izin nikah disampaikan kepada

pejabat yang berwenang, calon suami/ istri diwajibkan menghadap pejabat agama TNI/ Polri untuk menerima petunjuk dalam pernikahan yang akan dilakukan”. Serta dalam ayat c disebutkan ”Sebelum permohonan izin nikah disampaikan kepada pejabat yang berwenang, suami/ istri yang bersangkutan wajib menerima petunjuk kerukunan rumah tangga dari pejabat agama tersebut”.

Dari sini dapat diketahui bahwa ada satu peraturan khusus bagi anggota TNI yang ini tidak dimiliki orang biasa pada umumnya. Dengan adanya pejabat agama, dalam hal ini seseorang yang hendak melakukan permohonan izin kawin terlebih dahulu harus mendapat bekal, serta petunjuk terkait dengan perkawinan. Yang dari sini diharapkan nantinya calon suami atau istri tersebut bisa memperhatikan dan menerapkan apa-apa yang didapat dari bimbingan pernikahan ini dalam kehidupan berkeluarganya kelak.

Staff bimbingan mental pada lingkup militer disebut dengan Staff Bintal merupakan pejabat agama yang memiliki peranan dalam upaya memberikan bekal pernikahan, pengetahuan dan mental bagi calon pengantin pria maupun wanita dalam pernikahan. Pemberian petunjuk dan pembinaan yang diperlukan dalam menempuh kehidupan keluarga supaya nantinya pasangan tersebut benar-benar bisa merealisasikan apa yang dinamakan dengan keluarga sakinah. Karena sesungguhnya satu hal pokok yang paling bisa meminimalisir percekocokan dalam rumah tangga yaitu ketika suami istri mempunyai bekal kesiapan ilmu pengetahuan terkait dengan pernikahan secara matang, dipahami, serta diamalkan. Hal ini sangat diperlukan mengingat tugas TNI sebagai abdi negara sangatlah berat, sehingga TNI sebagai calon suami beserta calon istrinya harus mendapat pembekalan pernikahan.

Pelaksanaan Bimbingan pernikahan TNI dilaksanakan biasanya disetiap kesatuan calon mempelai laki-laki, di Sumatera Barat sendiri pelaksanaan bimbingan pernikahan dilakukan oleh staff bintal di komando Resor Militer 032/Wirabraja Padang, Korem 032/Wirabraja merupakan satuan teritorial yang berada dibawah kendali Kodam I/Bukit Barisan, yang menjadi satu-satunya pusat pelaksanaan bimbingan pernikahan oleh prajurit TNI golongan yang berpangkat Bintara dan Tamtama.

Dewasa ini, dalam rumah tangga TNI tidaklah selalu berjalan mulus seperti yang didambakan oleh setiap pasangan suami-istri, didalam suatu hubungan pasti terdapat masalah yang menyebabkan hubungan mereka menjadi renggang. Belum pahamnya hak dan kewajiban sebagai suami dan istri menjadi salah satu penyebab renggangnya hubungan suami-istri. Keadaan seperti inilah yang membuat suatu hubungan pernikahan menjadi retak hingga terjadi perceraian. Adapun penyebab perceraian tentu diakibatkan banyak factor, seperti pasangan kurang memahami tujuan perkawinan, ketidaksiapan mental untuk menjalani bahtera rumah tangga atau faktor ekonomi serta kurang maksimalnya pejabat agama dalam memberikan bekal atau bimbingan pernikahan kepada pasangan prajurit TNI yang hanya bersifat konsultasi sehingga untuk menciptakan keluarga yang harmonis sulit dicapai.

Melihat kenyataan yang terjadi sekarang ini bahwasannya banyak pasangan suami istri yang tidak berhasil dalam mencapai keharmonisan dalam rumah tangga. Berikut merupakan tabel kasus perceraian TNI di Sumatra Barat tiga tahun belakangan ini.

Tabel 1.2 Perceraian TNI Di Korem 032/Wirabraja Padang

NO	TAHUN	PASANGAN BERCERAI	PASANGAN MENIKAH
1	2020	2 Kasus	119 Pasangan
2	2021	12 kasus	112 Pasangan
3	2022	-	187 Pasangan
TOTAL		14 Kasus	418 Pasangan

(Sumber: Olahan Data Dari Staff Bintal Korem 032/Wirabraja)

Berdasarkan wawancara survei lokasi awal peneliti mendapatkan data sebanyak 3,3% perceraian selama tiga tahun belakangan ini, bahwa pada tahun 2021 mengalami peningkatan hal itu terjadi dengan berbagai alasan yaitu, dikarenakan perselisihan dan pertengkaran terus menerus, dan ekonomi. Tingginya angka perceraian itu menggambarkan situasi ketahanan keluarga TNI di Indonesia tengah terancam. Melihat hal ini Komandan TNI dan Staff Bintal di Korem langsung melakukan suatu evaluasi dan perubahan startegi dalam bimbingan pernikahannya sehingga pada tahun 2022 perceraian berkurang.

Staff Bintal mengaku awalnya bimbingan pernikahan pada saat itu hanya dilakukan sekali pertemuan saat pengajuan serta materi yang diberikan cukup singkat, sehingga pasangan TNI tidak maksimal dalam mendapatkan bekal pernikahan. namun setelah staf bintal melihat keretakan rumah tangga yang sering terjadi pada tahun 2021 di Korem, Staf Bintal Melakukan evaluasi, perubahan strategi, dan pengembangan jobdesk, yang dimana bimbingan pernikahan tetap dilaksanakan pada pasangan prajurit sebelum menikah sekaligus pasangan tersebut sudah resmi menikah, baik itu pasangan yang memiliki masalah dalam rumah tangganya maupun tidak, mereka akan selalu mendapatkan bimbingan pernikahan setiap minggunya sehingga akan selalu terpantau bagaimana perkembangan keluarga pasangan TNI setiap saat.

Bimbingan lanjutan ini juga baru dilaksanakan di Korem032/Wirabraja Padang, dan belum diterapkan di Kodam dan Korem lainnya.

Penelitian kompetensi komunikasi Staff Bintal menjadi sebuah kajian yang menarik karena ketika melihat beban TNI dalam dinamika bekerja berbeda dengan masyarakat sipil, artinya Staff Bintal TNI telah memikirkan seperti apa langkah-langkah strategis supaya rumah tangga setiap anggota prajurit tetap langgeng, salah satunya dilakukan semacam edukasi terkait bekal pernikahan secara rutin, sehingga sebuah keluarga harmonis dapat diciptakan apabila telah memenuhi lima aspek pokok kehidupan, yaitu sebagai berikut; terwujudnya kehidupan bersama dan menciptakan suasana yang hangat, adanya pendidikan keluarga yang mantap, kesehatan yang terjamin, ekonomi keluarga stabil.

Tentunya banyak orang yang belum mengenal akan hal tersebut, termasuk calon suami atau istri dari anggota TNI yang hendak melangsungkan perkawinan. Karena jarang sekali ada pendidikan tentang pembentukan keluarga sakinah dalam kurikulum, kecuali memang lembaga yang berkompeten dalam hal ini. Oleh karenanya peran Staff Bintal ini sangat penting dalam memperkenalkan apa itu yang disebut dengan keluarga harmonis, memberi bekal pengetahuan dan mental bagi calon pengantin pria maupun wanita dalam perkawinan, memberi petunjuk dan pembinaan yang diperlukan dalam menempuh kehidupan keluarga.

Perubahan dan strategi yang diterapkan oleh Staff Bintal terkait bimbingan pernikahan ini dilihat dari Staff Bintal yang membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terkat pernikahan, persiapan awal sebelum bimbingan pernikahan, pengelolaan, dan keterampilan komunikasi staff Bintal saat bimbingan berlangsung,

sistem yang dijalankan, serta pengaruh dan solusi yang diberikan Staff Bintal dalam menyelesaikan masalah, hal ini sama dengan konsep kompetensi komunikasi.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas kompetensi komunikasi, diantaranya penelitian milik Ayudya Febrin Tiara Putri Pabowo (2021). Kompetensi komunikasi keluarga dalam memberikan pemahaman dalam informasi seksual pada anak diperumahan Taman Suko Asri, Suko Sukodono, Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian Arif Hamdani Margolang (2018). Kompetensi komunikasi anggota pusat informasi konseling dalam mensosialisasikan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja (Studi Kasus PIK R SMA Harapan Mandiri Medan). Penelitian milik Dina Novika (2018). Kompetensi komunikasi tutor dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik di yayasan pemimpin anak bangsa. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa penelitian kompetensi komunikasi merupakan komponen penting dalam memberikan pemahaman informasi seksual, keberhasilan program penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, serta mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana kompetensi komunikasi yang dimiliki staf bintal dalam memberikan bimbingan pernikahan pasangan prajurit TNI.

Dalam hal memberikan bimbingan pernikahan staf bintal harus memiliki sebuah kompetensi, peneliti melihat dari aspek komunikasinya. bagaimana kemampuan dari staff bintal dalam mendampingi dan memberikan semacam edukasi terkait keluarga yang harmonis agar pasangan TNI ini tetap terjaga keutuhan rumah tangganya. maka peneliti berusaha mencari tahu jawaban, bagaimanakah peran dan kompetensi komunikasi Staff Bintal, dalam memberikan pembekalan pernikahan anggota TNI

terkait dalam menjaga sebuah pernikahan, sehingga meminimalisir konflik keluarga serta apakah sesungguhnya evaluasi dan perubahan strategi pembekalan pernikahan yang dilakukan oleh Staff Bintal sebelum dan sesudah pasangan tersebut menikah ini benar-benar bermanfaat bagi pasangan pasangan TNI. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian: Kompetensi komunikasi Staff Bintal dalam memberikan bekal pernikahan kepada pasangan prajurit TNI" (studi Kasus di Komando Resor Militer 032/Wirabraja Padang)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimana Kompetensi komunikasi Staff Bintal dalam memberikan bimbingan pernikahan kepada pasangan prajurit TNI di Komando Resor Militer 032/Wirabraja Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh Staff Bintal dalam memberikan bimbingan pernikahan kepada pasangan prajurit TNI di Komando Resor Militer 032/Wirabraja Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi teoritis bagi kajian ilmu komunikasi dalam studi tentang kompetensi komunikasi Staff Bintal dalam memberikan bimbingan dan pembekalan pernikahan kepada pasangan prajurit TNI yang menikah.
2. Hasil ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti, pembaca dan pasangan TNI untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan kompetensi komunikasi Staff Bintal dalam memberikan bimbingan pernikahan kepada pasangan prajurit TNI.

